

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017

*Atika Agustavia Maharani*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[atikaagustavia@gmail.com](mailto:atikaagustavia@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017 dilihat dari 7 aspek. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus KSP yang ada di Kecamatan Bantul yang berjumlah 4 unit. Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam ditinjau dari 7 aspek. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik Penilaian Acuan Patokan (PAP) berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul yang berjumlah 4 unit pada tahun 2017 dalam kondisi Cukup Sehat. (1) Aspek Permodalan 3 KSP “Sehat” sedangkan 1 KSP “Cukup Sehat”. (2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif 2 KSP “Dalam Pengawasan” sedangkan 2 KSP “Sehat”. (3) Aspek Manajemen 3 KSP “Sehat” sedangkan 1 KSP “Cukup Sehat”. (4) Aspek Efisiensi 3 KSP “Dalam Pengawasan Khusus” sedangkan 1 KSP “Sehat”. (5) Aspek Likuiditas 3 KSP “Dalam Pengawasan Khusus” sedangkan 1 KSP “Sehat”. (6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan 4 KSP “Dalam Pengawasan”. (7) Aspek Jati Diri Koperasi 4 KSP “Sehat”.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan, Koperasi Simpan Pinjam.

## THE HEALTH LEVEL ANALYSIS OF SAVINGS AND LOAN COOPERATIVES IN BANTUL DISTRICTS IN 2017

**Abstract:** This study aims to investigate the health of savings and loan cooperatives in Bantul District in 2017 reviewed from seven aspects. The research is a descriptive evaluative with quantity approach. The subject of this research is Savings and Loan Cooperative Administrators in Bantul Districts, there are 4 Cooperatives. The object of this research is health level of Savings and Loan Cooperatives in Bantul Districts reviewed from seven aspects. The data collection method were used documentation and questionnaire. The calculation use PAP technique was based on Deputy Regulation for the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of Republic Indonesia Number 06/Per/Dep.6/IV/ 2016. The result of this research shows that health level of the fourth KSP in Bantul Districts in 2017 on the category of moderately healthy. (1) Capital aspect from three KSP are “Healty” while one KSP is “Moderately Healty”. (2) Quality productivity aspect from two KSP are “Under Supervision” while two KSP are “Healty”. (3) Management aspect from three KSP are “Healty” while one KSP is “Moderately Healty”. (4) Efficiency Aspect from three KSP are “Under Special Supervision” while one KSP is “Healty”. (5) Liquidity aspect three KSP are “Under Special Supervision” while one KSP is “Healty”. (6) Independence and growth aspect the fourth KSP is “Under Supervision”. (7) Cooperatives identity aspect the fourth KSP is “Healty”.

**Keywords:** Health level, Cooperative Savings and Loan Unit

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam peningkatan perekonomian. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah koperasi terbanyak di dunia. Menurut data BPS, sepanjang tahun 2009 hingga 2015 jumlah koperasi di Indonesia selalu meningkat (BPS, 2015). Namun pada tahun 2015 dari total koperasi yaitu 212.135 unit, sebanyak 61.912 unit koperasi berstatus tidak aktif sedangkan koperasi yang aktif hanya 150.223 sehingga pada tahun tersebut sebanyak 3894 unit koperasi harus dibubarkan, oleh karena itu pada tahun 2016 jumlah koperasi di Indonesia mengalami penurunan (Kemenkop, 2016: 10)

Penilaian kesehatan Koperasi di seluruh Indonesia telah dilakukan oleh satuan tugas pengawas KSP/KJKS pada tahun 2014. Dari 109.044 unit KSP/USP Koperasi dan KJKS/UJKS dan Kopdit di seluruh Indonesia, telah dilaksanakan penilaian kesehatan namun hanya pada 46.010 unit yang dapat dinilai dan sebanyak 58.316 unit koperasi tidak dapat dinilai tingkat kesehatannya karena tidak memenuhi persyaratan. Hasil penilaian kesehatan koperasi tahun 2014 didominasi oleh predikat cukup sehat yaitu sebanyak 32.850 unit, selanjutnya predikat sehat hanya sebanyak 6776 unit dan tidak jauh berbeda dengan jumlah koperasi yang kurang sehat yaitu sebanyak 6276 unit dan koperasi yang tergolong tidak sehat ada 126 unit (Kemenkop, 2014).

Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten dengan kepemilikan koperasi terbanyak ketiga setelah Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Bantul dari tahun 2011 hingga 2017 selalu mengalami peningkatan, termasuk peningkatan jumlah koperasi aktif, tetapi jumlah koperasi kurang aktif mengalami fluktuatif (<http://nik.depkop.go.id/>). Dari total koperasi aktif sebanyak 430 unit di Kabupaten Bantul namun tidak semuanya dalam kondisi sehat, bahkan seperempatnya atau sebanyak 102 unit mendekati kolaps. Hal tersebut dikarenakan tak ada rapat anggota tahunan (RAT), tidak menjalankan usahanya dan manajemen koperasi tidak profesional (Diskominfo Disperindagkop Kabupaten Bantul, 2017).

Kecamatan Bantul merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bantul dengan jumlah koperasi paling banyak dibandingkan 16 kecamatan lainnya, termasuk juga dalam kepemilikan Koperasi Simpan Pinjam. Jumlah koperasi yang ada di Kecamatan Bantul pada tahun 2017 sebanyak 87 unit, yang tergolong koperasi simpan pinjam ada 8 unit, meliputi 3 unit Koperasi Simpan Pinjam Syariah dan 5 unit Koperasi Simpan Pinjam, dimana 4 KSP masih aktif dan 1 KSP tidak aktif (<http://nik.depkop.go.id/>). Beberapa hal yang menyebabkan koperasi tidak aktif di Kecamatan Bantul yaitu koperasi yang selama beberapa waktu berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan, melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan koperasi tidak melakukan aktivitas operasionalnya. Selain penyebab tersebut, masalah yang dihadapi koperasi di Kecamatan Bantul yaitu masih lemahnya partisipasi anggota, masih lemahnya pengawasan internal maupun eksternal, Sarana dan Prasarana kurang memadai serta kurangnya pengetahuan cara mengelola koperasi yang baik sehingga pengambilan keputusan jangka panjang yang kurang tepat. (Diskominfo Disperindagkop Kabupaten Bantul, 2017).

Dalam situasi demikian, maka perlu adanya penilaian terhadap kegiatan usaha KSP di Kecamatan Bantul untuk mengetahui bagaimana kondisi KSP yang dapat dilihat dari sisi pengelolaan keuangan maupun manajemennya, Sehingga pada akhirnya KSP dapat dikategorikan dalam berbagai predikat, apakah KSP tergolong sehat atau tidak. Penilaian kesehatan koperasi penting bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan serta untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan, maka akan dapat dinilai kemampuan koperasi yang dilihat dari beberapa aspek. Semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut dan

sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan perusahaan maka semakin rendah pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Sawir, 2005:31).

Penilaian sehat atau tidaknya suatu koperasi dilihat dari berbagai segi. Terdiri dari Kesehatan organisasinya, kesehatan mentalnya, dan kesehatan usahanya. Kesehatan organisasi dilihat dari rapat anggota dan badan pengurus yang optimal, kesehatan mental dilihat dari tanggung jawab para anggota dan badan pengurus sedangkan, kesehatan usahanya dilihat dari pengelolaan koperasi yang berlandaskan azas serta prinsip-prinsip dasar koperasi (Harsoyo: 2006).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui kekurangan dan permasalahan dari setiap aspek pada KSP di Kecamatan Bantul yaitu dari Permodalan, masih terdapat kekurangan modal bagi masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dalam melaksanakan kegiatan dan dalam mendanai asset yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif, masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tergolong tinggi, akan tetapi tingginya aktiva produktif yang dimiliki belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan yang akan diperoleh. Manajemen, KSP di Kecamatan Bantul sudah cukup baik namun dalam perencanaan kerja jangka panjang masih ada kekurangan yaitu seluruh KSP belum membuat rencana kerja jangka panjang yang digunakan sebagai acuan dalam merealisasikan misi dan tujuan koperasi. Dari Aspek Efisiensi KSP di kecamatan Bantul masih kurang efisien karena jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan operasional tergolong tinggi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan biaya. Dari aspek Likuiditas, jumlah kas dan bank KSP di kecamatan Bantul tergolong cukup besar, namun dengan banyaknya kas yang dimiliki tiap-tiap KSP dapat menyebabkan dana yang menganggur dalam koperasi karena tidak dimanfaatkan secara efektif untuk pengembangan usahanya, sehingga keuntungan yang akan diperoleh tergolong kecil dan berimbas pada kurang mampunya memenuhi kewajiban jangka pendek atau disebut juga over likuid. Dari segi Kemandirian dan pertumbuhan koperasi masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa SHU yang dihasilkan tergolong kecil, sehingga SHU bagian anggota yang dihasilkan sebagai balas jasa kepada anggotanya yang telah menanamkan dananya berupa simpanan-simpanan jumlahnya juga tergolong kecil. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kondisi kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Evaluatif adalah penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik (feed back) bagi upaya perbaikan perencanaan; sistem dan metode-metode kerja yang telah dilakukannya (Supardi, 2005:26). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kejadian sebenarnya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada bulan Mei 2018. Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan KSP ditinjau dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati diri pada tahun 2017. Subjek penelitian ini adalah pengurus dari KSP di Kecamatan Bantul yang terdiri dari KSP Makmur, KSP Abadi Makmur, KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra Mandiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dokumen dalam bentuk laporan keuangan terdiri dari Neraca Keuangan dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSP di Kecamatan

Bantul Tahun 2017 untuk menilai tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Serta angket berpedoman pada Perdep Bidang Pengawasan KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk menilai aspek manajemen. Analisis data menggunakan teknik Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan berpedoman pada Perdep Bidang Pengawasan KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016 langkah awal yaitu melakukan analisis penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan KSP lalu selanjutnya melakukan analisis penetapan tingkat kesehatan KSP baik ditinjau dari keseluruhan aspek maupun dari tiap-tiap aspek. Penetapan predikat kesehatan KSP dapat dilihat pada tabel berikut 1 berikut.

Tabel 1 Penetapan Predikat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
$< 51.00$	Dalam Pengawasan Khusus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari 7 aspek pada keempat KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017, dapat diketahui tingkat kesehatan dari masing-masing KSP baik dari tiap-tiap aspek maupun keseluruhan aspek. Penilaian kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Predikat Kesehatan KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017 ditinjau dari masing-masing Aspek

Nama KSP	Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Skor Akhir	Predikat
		(a)	(b)	$\frac{a}{b} \times 100$	
KSP BHAkti PERTIWI	Permodalan	13,80	15,00	92,00	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	15,25	25,00	61,00	Dalam Pengawasan
	Manajemen	12,45	15,00	83,00	Sehat
	Efisiensi	3,00	10,00	30,00	Dalam Pengawasan Khusus
	Likuiditas	6,25	15,00	41,66	Dalam Pengawasan Khusus
	Kemandirian & Pertumbuhan	5,50	10,00	55,00	Dalam Pengawasan
	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	100,00	Sehat
	Seluruh Aspek	66,25	100,00	66,25	Cukup Sehat
KSP MAKMUR	Permodalan	14,40	15,00	96,00	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	20,25	25,00	81,00	Sehat
	Manajemen	11,30	15,00	75,30	Cukup Sehat
	Efisiensi	3,00	10,00	30,00	Dalam Pengawasan Khusus
	Likuiditas	15,00	15,00	100,00	Sehat
	Kemandirian & Pertumbuhan	5,50	10,00	55,00	Dalam Pengawasan

	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	100,00	Sehat
	Seluruh Aspek	79,45	100,00	100,00	Cukup Sehat
KSP ABADI MAKMUR	Permodalan	12,00	15,00	80,00	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	20,25	25,00	81,00	Sehat
	Manajemen	12,20	15,00	81,30	Sehat
	Efisiensi	2,00	10,00	20,00	Dalam Pengawasan Khusus
	Likuiditas	6,25	15,00	41,66	Dalam Pengawasan Khusus
	Kemandirian & Pertumbuhan	5,50	10,00	55,00	Dalam Pengawasan
	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	100,00	Sehat
	Seluruh Aspek	68,20	100,00	100,00	Cukup Sehat
KSP PUTRA MANDIRI	Permodalan	10,50	15,00	70,00	Cukup Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	15,25	25,00	61,00	Dalam Pengawasan
	Manajemen	12,95	15,00	86,30	Sehat
	Efisiensi	10,00	10,00	100,00	Sehat
	Likuiditas	7,50	15,00	50,00	Dalam Pengawasan Khusus
	Kemandirian & Pertumbuhan	5,50	10,00	55,00	Dalam Pengawasan
	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	100,00	Sehat
	Seluruh Aspek	71,10	100,00	100,00	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui skor akhir dan penetapan predikat penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam untuk tiap-tiap aspek serta untuk keseluruhan aspek pada KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur, KSP Abadi Makmur dan KSP Putra Mandiri tahun 2017.

Aspek permodalan 3 KSP sudah ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing yaitu 92,00, 96,00 dan 80,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Selanjutnya 1 KSP cukup ideal, dimana skor akhir yang diperoleh yaitu 70,00, berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 66,00-80,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Cukup Sehat.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif 2 KSP sudah ideal, dimana skor akhir yang diperoleh kedua KSP tersebut sama yaitu 81,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP, skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Selanjutnya 2 KSP kurang ideal, dimana skor akhir yang diperoleh sama yaitu 61,00 berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 51,00-66,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Dalam Pengawasan.

Aspek manajemen pada 3 KSP sudah ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing yaitu 83,00, 81,30 dan 86,30. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP, skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00. Sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Selanjutnya 1 KSP cukup ideal, dimana skor akhir yang diperoleh yaitu 75,30 berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP skor tersebut berada pada kisaran 66,00-80,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Cukup Sehat.

Aspek Efisiensi pada 1 KSP sangat ideal, dimana skor akhir yang diperoleh yaitu 100. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Selanjutnya 3 KSP tidak ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing yaitu 30,00, 30,00 dan 20,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran <51.00 sehingga dikategorikan dalam predikat Dalam Pengawasan Khusus.

Aspek Likuiditas pada 1 KSP sudah ideal, dimana skor akhir yang diperoleh yaitu 100,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Selanjutnya 3 KSP tidak ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing 41,66, 41,66 dan 50,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran <51,00 sehingga dikategorikan dengan predikat Dalam Pengawasan Khusus.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan pada keempat KSP kurang ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing KSP sama yaitu 55,00. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP skor tersebut berada pada kisaran 51,00-66,00 sehingga dikategorikan dengan predikat Dalam Pengawasan.

Aspek Jati diri koperasi dari keempat KSP sangat ideal, dimana skor akhir yang diperoleh keempat KSP sama-sama 100. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Selanjutnya apabila dilihat dari keseluruhan aspek pada keempat KSP di Kecamatan Bantul pada Tahun 2017, seluruhnya memperoleh predikat Cukup Sehat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaifudin (2017) bahwa tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Rembang yang berjumlah 15 unit secara keseluruhan pada tahun 2014 dan 2015 memperoleh predikat Cukup Sehat namun penilaian tersebut sebenarnya tidak bisa mencerminkan tingkat kesehatan masing-masing KSP karena penetapan predikat kesehatan hanya dilihat dari skor rerata yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015. Selain itu penilaian kesehatan hanya dilihat dari akumulasi keseluruhan aspek. Tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan ada perbedaan yaitu penilaian kesehatan dilakukan untuk tiap-tiap KSP yang ada di Kecamatan Bantul pada tahun 2017 dengan hasil akhir semua berpredikat Cukup Sehat namun penetapan predikat ini tidak hanya melihat rerata skor yang diperoleh. Selain itu penilaian pada masing-masing aspek untuk setiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017 juga telah dilakukan, dimana predikat yang diperoleh setiap aspek dari tiap-tiap KSP berbeda.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul yang berjumlah 4 unit pada tahun 2017 apabila dilihat dari keseluruhan aspek memperoleh predikat Cukup Sehat. Aspek Permodalan, 3 KSP memperoleh predikat Sehat, sedangkan 1 KSP memperoleh predikat Cukup Sehat. Aspek kualitas aktiva produktif, 2 KSP memperoleh predikat Sehat, sedangkan 2 KSP memperoleh predikat Dalam Pengawasan. Aspek manajemen, 3 KSP memperoleh predikat Sehat, sedangkan 1 KSP memperoleh predikat Cukup Sehat.

Aspek Efisiensi, 3 KSP memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus, sedangkan 1 KSP memperoleh predikat Sehat. Aspek likuiditas, 3 KSP memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus, sedangkan 1 KSP memperoleh predikat Sehat. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, 4 KSP memperoleh predikat Dalam Pengawasan. Aspek Jatidiri Koperasi, 4 KSP memperoleh predikat Sehat.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk aspek Kualitas Aktiva Produktif bagi KSP yang memperoleh predikat Dalam Pengawasan yaitu sebanyak 2 unit, maka sebaiknya pengurus KSP membuat alokasi dana dari SHU untuk cadangan risiko yang digunakan untuk menutup risiko apabila terjadinya pinjaman macet dan tidak tertagih sehingga pinjaman bermasalah dapat diminimalisir. Selain itu KSP perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman berisiko dan meminimalisir risiko kerugian. Untuk aspek Efisiensi bagi KSP yang memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus yaitu sebanyak 3 unit, maka sebaiknya pengurus dapat mengontrol besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga besarnya biaya yang di keluarkan dapat diminimalisir serta perolehan SHU koperasi maupun SHU bagian anggota dapat ditingkatkan.

Selanjutnya aspek likuiditas bagi KSP yang memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus yaitu sebanyak 3 unit maka diharapkan pengurus KSP dapat memperkecil jumlah kas dan bank dimiliki dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sehingga dapat mengembangkan usahanya dan nantinya dapat memperbesar keuntungan yang diperolehnya. Keuntungan yang besar ini nantinya dapat untuk membayar kewajiban lancarnya. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi dari keempat KSP di Kecamatan Bantul dalam kategori Dalam Pengawasan maka sebaiknya melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan rentabilitas modal sendiri dengan cara meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pemanfaatan penggunaan total aset yang dimiliki. Untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri, hendaknya masing-masing KSP mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota sebagai bentuk balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan-simpanan dengan memaksimalkan penggunaan dana yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Disperindagkop.(2017).Diskominfo Disperindagkop Kabupaten Bantul Tahun 2017.
- Eindrians, T.D & Aziziah, D.F.(2016).Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan peraturan nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.(Studi Kasus pada koperasi simpan pinjam bahagia kota Kediri).*Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 51 No. 2 (2017) 135-140. Universitas Brawijaya.
- Harsoyo, Y dkk.(2006).Ideologi koperasi menatap masa depan.Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kemenkop dan UKM. (2015). Laporan Kinerja Kementerian Koperasi Dan UKM Tahun 2014.
- Kemenkop dan UKM.(2016).Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2016 diakses di:[http://sakip.depkop.go.id/wp\\_content/uploads/2017/10/Laporan-Tahunan-Kementerian-KUKM-Tahun-2016.pdf](http://sakip.depkop.go.id/wp_content/uploads/2017/10/Laporan-Tahunan-Kementerian-KUKM-Tahun-2016.pdf).

Kemenkop dan UKM.(2016).Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Sawir, Agnes (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Supardi.(2005).Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis. Yogyakarta: UII Press.

Syaifudin, M.I.(2017).Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang Tahun 2014-2015.Yogyakarta.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://nik.depkop.go.id/>